



PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021

¹Rica Anggraini, ²Haervi Yunira

^{1,2} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan
Jl. KL Yos Sudarso Km.6,5 No.3-A, Tanjung Mulia, Medan, 20241, Indonesia

e-mail: ricaanggraini29@gmail.com, haervi.yunira26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas Pajak. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen, Variabel dependen yang digunakan yaitu Agresivitas Pajak. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021, sebanyak 47 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,358 maka secara parsial CSR tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,268 maka secara parsial *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,211 maka secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa CSR, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,201, maka secara simultan CSR, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Kesimpulan penelitian secara parsial dan simultan CSR, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence Tax Aggressiveness. The variables tested in this study are Corporate Social Responsibility, Leverage and Company Size as





independent variables, the dependent variable used is Tax Aggressiveness. The population used in this study are Mining sector companies listed on the IDX for the 2017-2021 period, totaling 47 companies. The sample in this study was 14 companies selected based on the Purposive Sampling method. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using the SPSS application. The results of this study indicate that CSR has a significance value of 0.358, so partially CSR does not affect Tax Aggressiveness, Leverage has a significance value of 0.268, so partially Leverage does not affect Tax Aggressiveness and Company Size has a significance value of 0.211, so partially Company Size does not affect Tax Aggressiveness. The results of simultaneous testing show that CSR, Leverage and Company Size have a significance value of 0.201, so simultaneously CSR, Leverage and Company Size do not affect Tax Aggressiveness. The conclusion of the study partially and simultaneously CSR, Leverage and Company Size do not affect Tax Aggressiveness.

Keywords: *Tax Aggressiveness, Corporate Social Responsibility, Leverage and Company Size*

1. Pendahuluan

Akuntansi pajak adalah suatu seni dalam mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan serta menafsirkan sebuah transaksi-transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan dan bertujuan untuk menentukan jumlah penghasilan kena pajak yang didapatkan atau diterima dalam sebuah tahun pajak untuk dipakai sebagai dasar penetapan beban dan/atau pajak suatu penghasilan yang terutang oleh perusahaan sebagai wajib pajak. Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotongan pajak, dan pemungutan pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran umum (Resmi, 2019).

Pada dasarnya pajak tidak dapat diminimalkan / dikurangkan apabila telah terutang, kecuali dalam Undang-Undang terdapat ketentuan yang memungkinkan. Pengaruh kehadiran pajak didalam modal kerja akan dapat dikurangi apabila Wajib Pajak melakukan perencanaan pajak (tax planning) sebelum timbul utang, yang dalam hal melalui penghematan cash outflows untuk kewajiban perpajakan. Salah satu cara dalam melakukan tax planning adalah dengan cara agresivitas pajak.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak yang dilakukan suatu perusahaan diantaranya yaitu corporate social responsibility dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang mempengaruhi agresivitas pajak, yaitu corporate social responsibility dan ukuran perusahaan. Kesadaran perusahaan untuk melaksanakan CSR dalam kegiatan operasinya berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Jika perusahaan semakin menyadari pentingnya CSR, maka perusahaan akan semakin menyadari betapa pentingnya kontribusi perusahaan dalam membayar pajak. CSR berhubungan erat dengan agresivitas pajak. "Perusahaan yang





banyak melakukan CSR akan tidak atau sedikit melakukan aktivitas agresivitas pajak” sehingga CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak (Luke dan Zulaikha 2015). Bila perusahaan melakukan CSR berarti perusahaan turut membantu negara dalam mensejahterakan masyarakat dan melakukan pembangunan berkelanjutan yang bermanfaat bagi semua orang. Berbeda dengan hasil penelitian Mustika (2017), CSR berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Keputusan ketua Bapepam No.Kep.11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan asset (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total asset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asset nya diatas seratus milyar. Pada 4 dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size) dan perusahaan kecil (small firm). Menurut Luke dan Zulaikha (2015) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan, dan setiap peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan penghindaran pajak. Namun berbeda dengan hasil penelitian Mustika (2017) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak, karena perusahaan yang besar akan memiliki ruang yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak sehingga tindakan agresivitas pajak lebih minim dilakukan.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang agresivitas pajak karena banyaknya fenomena-fenomena yang terjadi dalam agresivitas itu sendiri, seperti kasus Penghindaran Pajak yang terjadi pada Perusahaan sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba). Di balik fantastisnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan batu bara, ternyata kontribusi pajaknya sangat minim. Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan tax ratio yang dikontribusikan dari sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) pada 2016 hanya sebesar 3,9%, sementara tax ratio nasional pada 2016 sebesar 10,4%. Rendahnya tax ratio tersebut tidak bisa dilepaskan dari permasalahan penghindaran pajak oleh pelaku industri batu bara. Penghindaran pajak merupakan praktik yang memanfaatkan celah hukum dan kelemahan sistem perpajakan yang ada. Meskipun tidak melanggar secara hukum, namun secara moral tidak dapat dibenarkan. Kementerian Keuangan mencatat jumlah Wajib Pajak (WP) yang memegang izin usaha pertambangan minerba lebih banyak yang tidak melaporkan surat pemberitahuan tahunan SPT-nya dibandingkan yang melapor. Pada 2015 dari 8.003 Wajib Pajak industri batu bara terdapat 4.532 Wajib Pajak yang tidak melaporkan SPT-nya. Angka ini tentu belum termasuk pemain-pemain batu bara skala kecil yang tidak registrasi sebagai pembayar pajak.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh CSR, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019”.

2. Tinjauan Literatur

1. Agency Theory





Menurut Silaban dan Suryani (2020) menjelaskan teori keagenan bahwa hubungan manajemen (agen) dengan pemegang saham (stakeholders) yang disebut dengan prinsipal. Munculnya perbedaan kepentingan diantara pihak internal dan eksternal sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Teori agensi erat kaitannya dengan praktik penghindaran pajak atau tax avoidance, karena teori agensi atau teori keagenan menjelaskan hubungan antara stakeholder dan manajemen perusahaan, dimana kedua pihak saling bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu keuntungan. Adanya pihak manajemen yang dapat melakukan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi membuat para pemilik perusahaan atau pemegang saham menjadi tidak percaya dengan setiap tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan timbulnya berbagai masalah maka akan menambah konflik antara pemegang saham dengan tim manajemen yang membawa dampak buruk terhadap perusahaan. Konflik ini dikenal dengan nama teori agensi.

2. Agresivitas Pajak

Menurut Chen (2010, dalam setyoningrum dan Zulaikha, 2019), agresivitas pajak merupakan suatu usaha perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan cara penggunaan perencanaan pajak agresif dan penghindaran pajak. Suatu perusahaan dikatakan melakukan agresivitas pajak apabila perusahaan berusaha mengurangi beban pajak secara agresif, baik menggunakan cara yang tergolong legal yakni tax avoidance atau ilegal seperti tax evasion. Walau tidak semua tindakan perencanaan pajak dilakukan secara ilegal, namun semakin banyak celah yang digunakan perusahaan untuk menghindari pajak maka perusahaan dianggap semakin agresif.

CETR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{CETR} = \text{Pembayaran pajak} : \text{Laba Sebelum Pajak}$$

3. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada single bottom line dalam bentuk ekonomi atau nilai perusahaan saja, tetapi juga berpijak pada triple bottom line yaitu tanggung jawab terhadap masalah sosial dan lingkungan. Konsep CSR di Indonesia sudah mulai berkembang ke arah yang lebih baik seiring dengan meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia, walaupun masih banyak ditemukan perusahaan yang tidak melakukan kewajiban sosialnya. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, merupakan cara mengkomunikasikan informasi sosial kepada stakeholders. Dengan adanya hal ini maka akan dapat diketahui apa saja aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sangat penting mengingat dampakdampak yang mungkin timbul akibat aktifitas perusahaan.

CSR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CSRDI} = \sum X_{ij} n_j$$





4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan didukung oleh signaling theory. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan, ukuran perusahaan dapat di tentukan dengan total penjualan total aset dan tingkat rata-rata penjualan (Goh et al., 2020).

Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

Ukuran perusahaan = \ln Total Aktiva/Aset.

3. Metode Penelitian

A. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif adalah metode positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang diukur menggunakan statistic sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang di teliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono 2018:13). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono 2019: 193).

2) Sumber Data

Pada penelitian kali ini data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data digunakan merupakan data publikasi yang berupa laporan laporan tahunan, dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

C. Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah generalisasi yang mengacu pada suatu objek atau subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh partisipan untuk diteliti sebelum dievaluasi kemudian dihasilkan kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2) Sampel

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2019:127). Sampel yang digunakan dalam penelitian





ini adalah dengan metode purposive sampling, yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang mewakili penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics0.88					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	70	.00	.88	.3176	.21735
CSR	70	.11	.37	.2017	.06386
Ukuran Perusahaan	70	27.98	32.31	29.9204	1.12948
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Uji SPSS 25

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.6, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Dari analisis data deskriptif menunjukkan nilai terendah dari variabel Agresivitas pajak (Y) adalah 0,00 dan nilai tertinggi adalah 0,88 dengan rata-rata 0,3176 dan standar deviasi 0,21735.
2. Dari analisis data deskriptif menunjukkan nilai terendah dari variabel CSR (X1) adalah 0,11 dan nilai tertinggi adalah 0,37 dengan rata-rata 0,2017 dan standar deviasi 0,06386.
3. Dari analisis data deskriptif menunjukkan nilai terendah dari variabel Ukuran Perusahaan (X2) adalah 27,98 dan nilai tertinggi adalah 32,31 dengan rata-rata 29,9204 dan standar deviasi 1,12948.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas (Setelah Otlter)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test





		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20991310
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.060
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji K-S menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi pada 0,078, maka hasil ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal karena $> 0,05$.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	.973	1.028
	Ukuran Perusahaan	.862	1.159

Sumber: Data Uji SPSS 25

Ketiga model regresi tersebut mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF semua variabel < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	Sig.





		B	Std. Error	
1	(Constant)	-.196	.406	.631
	CSR	-.147	.235	.533
	Ukuran Perusahaan	.014	.014	.339

Sumber: Data Uji SPSS 25

Berdasarkan hasil uji glejser, dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variable CSR (X1) sebesar 0,533, variable Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 0,339. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan nilai signifikan dari masing-masing variable lebih besar dari 0,05.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.605	.710		-.852	.398
	CSR	-.380	.410	-.112	-.925	.358
	Ukuran Perusahaan	.031	.025	.162	1.264	.211

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data Uji SPSS 25

Persamaan regresinya dari nilai-nilai diatas adalah :

$$Y = -0,605 - 0,380X_1 + 0,031X_2 + e$$

4. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Parsial

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.





		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.605	.710		-.852	.398
	CSR	-.380	.410	-.112	-.925	.358
	Ukuran Perusahaan	.031	.025	.162	1.264	.211

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data Uji SPSS 25

Berdasarkan dari data pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada variabel CSR (X1) menunjukkan nilai signifikasi sebesar $0,358 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $-0,925 < 1,998$ menandakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak atau H1 ditolak.
2. Pada variabel Ukuran Perusahaan (X3) menunjukkan nilai signifikasi sebesar $0,211 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $1,264 < 1,998$ menandakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak atau H2 ditolak

b. Uji Simultan

Tabel 8.
Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.219	3	.073	1.587	.201 ^b
	Residual	3.040	66	.046		
	Total	3.260	69			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CSR

Berdasarkan dari data tabel diatas hasil pengujian statistik menunjukkan diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,587 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari Ftabel 2,742 dengan nilai signifikansi 0,201 yang artinya lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa CSR dan Ukuran perusahaan secara bersamaan (simultan) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9.
Uji Koefisien Determinasi





Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.259 ^a	.067	.025	.21463	1.870
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CSR					
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak					

Dari hasil data pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien dterminasi $R^2 = 0,025$ dengan artian bahwa Agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel CSR dan Ukuran perusahaan sebesar 3% sedangkan sisanya sebesar 97% dapat dijelaskan oleh faktor lainnya di luar lingkup variabel penelitian. Dari hasil penelitian juga terlihat bahwa nilai yang didapat dari Rsquare hitung adalah 0,067 yang menunjukkan nilai tidak mendekati angka 1 yang menandakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pada penelitian ini.

5. Pembahasan

1. Pengaruh CSR terhadap Agresivitas pajak

Rendahnya pengungkapan praktik CSR dari perusahaan diduga menjadi penyebab tidak berpengaruhnya CSR terhadap agresivitas pajak. Hal ini terjadi bisa karena perusahaan yang masih belum menganggap pentingnya mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial sesuai standar. Hal ini dilihat pada uji statistik deskriptif yang mana variabel CSR mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,2017 berarti bahwa perusahaan sektor pertambangan di BEI hanya melakukan pengungkapan CSR sekitar 20% dari total item indikator yang berjumlah 91 item.

Hasil penelitian menguatkan penelitian dari Luke (2016) yang memperoleh hasil CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas CSR cenderung sedikit melakukan agresivitas pajak.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Tentunya perusahaan yang besar akan memiliki ruang yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak karena perusahaan yang besar akan memiliki total aktiva yang semakin besar pula. Total aktiva yang besar akan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan agresivitas pajak. Namun pada





perusahaan ini semakin besar aset yang dimiliki perusahaan tidak membuat perusahaan melakukan kegiatan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Thomas Sumarsan Goh (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Karena perusahaan tidak selalu dapat menggunakan power yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak, Karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator.

3. Pengaruh CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Dalam pengujian ini, ketiga variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,587 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari Ftabel 2,742 dengan nilai signifikansi 0,201 yang artinya lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa CSR, dan Ukuran perusahaan secara bersamaan (simultan) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liana susanto (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dan sejalan pula dengan hasil penelitian oleh Pradnyadari (2015) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivita pajak.

5. Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengolahan data penelitian yang diperoleh dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin banyak perusahaan mengungkapkan item CSR tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Hasil ini menjelaskan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak

B. Saran

Bersandarkan dari kesimpulan, dikemukakan saran yang ingin disampaikan yakni:

1. Perusahaan sektor pertambangan didalam praktik agresivitas pajak harus dimanfaatkan dengan baik sehingga membuat beban pajak turun kemudian





bisa meningkatkan laba serta perusahaan juga terhindar dari sanksi perpajakan.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah penggunaan variabel yang memungkinkan adanya hubungan dan pengaruh kepada perusahaan melakukan agresivitas pajak serta memperbanyak perusahaan dari sektor lain dan periode tahun lain untuk diteliti.
3. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan indikator yang berbeda dengan penelitian ini, agar hasil yang didapatkan menjadi pembeda dengan hasil penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

REFERENSI

- [1] Anisa. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun . *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.*
- [2] Basyaib, F. (2007). *Keuangan Perusahaan Pemodelan Menggunakan Microsoft Excel.* Kencana Prenada Group.
- [3] Brigham, E. F., & Houston. (2019). *Essentials Of Financial Management.*
- [4] Bursa Efek Indonesia. Fact Book 2017-2021. Diakses dari <https://www.idx.co.id/data->





[pasar/laporan-statistik/fact-book/](#)

- [5] Chen, S., Chen, X., & Shevlin, T. (2010). *Are Family Firms more Tax Aggressive than Nonfamily Firms ?* (Reserach C).
- [6] Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung
- [7] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Goh, T. ., Nainggolan, J., & Sagala, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility,Ukuran Perusahaan,Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*.
- [9] Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilali Perusahaan. *Jurnal Aktual*. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>.
- [10] Kalbuana, N., Yohana, Y., BP, A. ., & Cahyadi, C. . (2021). Pegaaruh Ukuran Perusahaan,Kebijakan Hutang,Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 58–66.
- [11] Kepramareni, P., Yuliasuti, I. A. ., & Suarningsih, N. W. . (2020). Profitabilitas,Karakter Eksekutif,Kepemilikan Keluarga dan Tax Avoidance Perusahaan. *Jurnal Bisnis Terapan*,4 (1), 93–106.
- [12] Liu, S., & Sickles, R. (2021). *The Agency Problem Revisited: A Structural Analysis Of Managerial Productivity And CEO Compensation In Large US Comercial Banks*.
- [13] Lubis, D. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaanaan,Leverage, Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Skripsi*.
- [14] Luke, & Zulaikha. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Skripsi*.
- [15] Mardiasmo. (2011). *Perpajakan*. PT. Andi.
- [16] Mardiasmo. (2018). *Perpajakan* (Edisi Terb). CV Andi Offset.
- [17] Masyitah, E. ., Sari, P.E. ., Syahputri, A. ., & Julyanthry (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris





Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.

- [18] Meilani, A. ., Noch, R. ., & Ak, M. (2022). Pengaruh Self Assesment System, Pemeriksaan Pajak dan Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survey Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Majalengka, Kuningan, Cirebon, Indramayu dan Sumedang). *Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- [19] Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 103–121.
- [20] Napitu, A. ., & Kurniawan, C. . (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1–24.
- [21] Nurmantu, S. (2005). *Pengantar Perpajakan* (3rd ed.). Jakarta: Granit.
- [22] Permadi, P. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Mayoritas, dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- [23] Resmi, S. (2019). *Perpajakan Teori dan Kasus* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- [24] Smith, A. (2007). *Wealth Of Nations* (Digital Ed). MetaLibri Digital Library.
- [25] Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kuantitatif R & D*. CV. Alfabeta.
- [26] Supriyono, R. . (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [27] Syairozi, I. (2019). *Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perbankan*. Tidar Media.
- [28] Tebiono, J. ., & Sukadana, I. B. . (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 121–130.
- [29] Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility*. Myria Publisher.
- [30] Wulolo, C. ., & Rahmawati, I. . (2017). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative G4. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 53–60.

